

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh peranan guru, sehingga perlu perhatian pemerintah secara aktif guna memotivasi mereka dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan semakin tinggi.¹ Mulyasa memaparkan peran guru dalam proses belajar mengajar dalam berbagai hal, antara lain sebagai pengajar, pembimbing dan motivator yang akan dijelaskan disini sebagai yang dianggap paling dominan.²

- a) Peran Guru sebagai Pengajar, yaitu lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus memiliki berbagai pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar. Tugas guru sebagai pengajar artinya guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, strategi dan teknik.
- b) Peran Guru sebagai Pembimbing artinya guru melakukan kegiatan membimbing yaitu dengan membantu siswa yang mengalami

¹ Imam Subarkah, "Analisis Kebijakan Kenaikan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kredit Dari IV a Ke IV B," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 89–98, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i2.276>.

² Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86, <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi-potensi siswa melalui kegiatankegiatan kreatif dalam berbagai bidang seperti sains, seni budaya olahraga dan sebagainya. Tugas ini merupakan aspek pendidikan, karena menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai nilai siswa disamping menanamkan pengetahuan. Peran guru sebagai pembimbing adalah peran dimana guru memegang tanggung jawab untuk membimbing siswa untuk menjadi lebih baik dengan cara yang baik.

Guru berkewajiban untuk membantu siswa agar mereka dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, belajar tentang diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Setiap guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bimbingan kelompok, pengumpulan informasi, evaluasi, psikologi kepribadian dan psikologi belajar karena siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi masalah pribadi, pendidikan dan sosial. Perlu dipahami bahwa guru adalah pembimbing yang paling dekat dengan siswa.

- c) Peran Guru sebagai Motivator, siswa yang suka membolos di sekolah, tidak memperhatikan apa yang dipelajarinya, tidur, dan bermain dengan teman saat pembelajaran sedang berlangsung merupakan tanda bahwa guru belum berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Dalam hal ini, penting untuk di ingat bahwa nilai buruk dalam suatu mata pelajaranbelum dapat dijadikan

bukti bahwa seorang anak tidak mengetahui atau tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Tidak jarang Sering kali terjadi seorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sukses dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Ini terjadi ketika seorang guru gagal menyelesaikan tugas yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa.³

Peran guru sebagai motivator sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena membangkitkan minat siswa dan mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang.

Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar.⁴ Siswa harus di dorong untuk bersemangat dan aktif saat belajar oleh guru sebagai sarana motivasi. Guru harus dapat menganalisis penyebab siswa malas belajar, dan penurunan prestasi akademik untuk memberikan motivasi. Setiap saat, guru perlu berperan sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif pasti ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Ketika kebutuhan siswa dipertimbangkan, motivasi dapat efektif.

³ Esi, Endang Purwaningsih, and Okianna, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI SMK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 10 (2016): 1–14, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>.

⁴ Hairuddin Cikka, "Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 359, <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>.

Dalam interaksi edukatif, peran motivasi guru sangat penting karena menyangkut inti penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan ketrampilan sosial, dalam hal kinerja dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

2) Kompetensi Guru

Menurut Wibowo, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan itu. Dengan demikian, kualifikasi mewakili ketrampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang sangat penting, seperti penilaian dalam bidang tertentu.⁵ Adapun macam-macam kompetensi guru yang wajib dimiliki itu ada 4:

- a) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang

⁵ Puriska Simanjuntak, "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Inspektur Penerbangan Di Kantor Otoritas," *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 1.

mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- c) Kompetensi Sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Profesional Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- d) Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.⁶

3) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekadar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi sesama siswanya.⁷

⁶ Anisatul Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.

⁷ Darul Ulum and Unggulan Bppt, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA" n.d., 57–80.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar, antara lain:

- a. Merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b. Memotivasi peserta didik
- c. Mengevaluasi dan memberikan umpan balik
- d. Membimbing dan mengarahkan peserta didik
- e. Menjadi teladan bagi peserta didik.

Usman menjelaskan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik, berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik seperti nilai agama dan nilai budaya.
- 2) Melatih berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya.
- 3) Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru berhubungan dengan amanatnya sebagai guru yang tidak hanya memiliki pemahaman akan materi yang akan di ajarkan, mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mampu menjadi motivator bagi kemajuan belajar peserta didiknya, mampu membimbing kesulitan belajar peserta didiknya, sabar dan

penyuh kasih sayang, membimbing akhlak para peserta didiknya, selalu berupaya meningkatkan kemampuannya secara terus menerus peserta didiknya.

3. Motivasi

Kata motivasi, yang berasal dari kata motif, mengacu pada dorongan batin yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu. Mc Donald mengutip buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar karya Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pergeseran tenaga dalam diri seseorang yang didahului oleh reaksi terhadap hadirnya tujuan dan ditandai dengan munculnya perasaan. Menurut McDonald, ada tiga jenis motivasi utama: motivasi intrinsik, yang didorong oleh perasaan individu, motivasi ekstrinsik, dan motivasi yang didorong oleh tujuan.⁸

Motivasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai kekuatan menyeluruh yang membangkitkan kegiatan belajar, memelihara kesinambungan, dan memberi jalan kepada siswa menuju pencapaian tujuan saat ini. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Hal ini disebabkan kegiatan belajar tidak dapat diselesaikan oleh mereka yang kurang mempunyai motivasi belajar.⁹

⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

⁹ C PUTRI, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar Ppkn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Pgri 2 Kota Jambi," 2023, 7, [https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB II KAJIAN TEORI.pdf](https://repository.unja.ac.id/43617/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43617/4/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf).

Dalam bukunya “Interaksi Belajar Mengajar dan Motivasi”, Sardiman mengartikan motivasi sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memberikan keadaan yang diperlukan agar seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan. Meskipun motivasi berkembang dari dalam, namun dirangsang oleh variabel luar. Dalam kegiatan pendidikan, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan menyeluruh dalam diri siswa yang mendorong mereka maju, membuat mereka terus maju, dan memberi mereka arahan sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis dari suatu kebutuhan. Menumbuhkan gairah, kegembiraan, dan semangat belajar adalah tugas motivasi belajar. Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, motivasi belajar diartikan sebagai dukungan eksternal atau internal yang mengobarkan kecintaan dan kegembiraan siswa terhadap belajar guna memenuhi harapan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi intrinsik, atau dorongan dari dalam, dan motivasi ekstrinsik, atau dorongan dari luar, adalah dua kategori motivasi.

1) Motivasi dari dalam (Intrinsik)

Inspirasi ini datangnya dari dalam diri seseorang, bukan dari tekanan luar. Ketika siswa menunjukkan motivasi yang tulus, seperti dorongan untuk mempelajari keterampilan tertentu atau

¹⁰ Suparyanto dan Rosad (2015, “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Kendal,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

menumbuhkan pola pikir yang berorientasi pada kesuksesan, hal ini kadang-kadang disebut sebagai motivasi murni.

2) Motivasi dari Luar (Ekstrinsik)

Pengaruh dari luar diri peserta didik, termasuk perintah, ajakan, atau paksaan, lah yang mendorong dorongan tersebut. Motivasi ekstrinsik diperlukan bagi anak yang kurang motivasi intrinsik. Siswa dalam situasi ini sangat membutuhkan guru. Guru perlu memilih metode pengajaran yang terbaik untuk mendukung pembelajaran siswa.¹¹

Seseorang bertindak termotivasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh motivasi dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka akan menjadi pembelajar yang sukses dengan hasil belajar yang optimal. Tugas dan tanggung jawab pendidik adalah menumbuhkan keinginan belajar pada siswanya. Belajar akan lebih berhasil bila motivasinya lebih sesuai. Tingkat motivasi secara konstan menentukan seberapa keras seorang siswa bekerja untuk belajar.¹²

¹¹ Daniel Lenox Fay, "Bimbingan Kelompok Field Trip Berbasis Lingkungan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 12–47.

¹² Suharni Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.

Sardiman mengidentifikasi tiga tujuan motivasi, antara lain: 1) Memotivasi individu untuk berperilaku sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai mesin untuk semua aktivitas. 2) Memilih tindakan yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan bimbingan dan melaksanakan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Mengambil keputusan mengenai kegiatan apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan; yaitu, menentukan tindakan mana yang harus diabaikan demi mencapai tujuan.

Selain itu, motivasi berfungsi sebagai katalis untuk upaya dan keberhasilan kinerja. Seseorang terlibat dalam bisnis karena motivasi. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan adanya motivasi dan kerja keras secara bersama-sama. Kemampuan seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh seberapa termotivasinya dia. Karena dorongan seseorang menentukan seberapa keras mereka bekerja untuk belajar.¹³

Kenneth Hover mengutip buku Strategi Belajar karya Sobry Sutikno yang menguraikan konsep motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih baik daripada hukuman.
- 2) Perlunya memenuhi kebutuhan psikologis mendasar siswa.

¹³ Moh. Fuadi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 2, no. 1 (2017): 85–102, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.16>.

- 3) Motivasi yang didorong oleh individu lebih kuat dibandingkan motivasi yang didorong oleh eksternal.
- 4) Perlu adanya penguatan tingkah laku atau tingkah laku yang selaras atau sejalan dengan keinginan.
- 5) Inspirasi menyebar dengan mudah kepada orang lain
- 6) Motivasi belajar akan meningkat dengan adanya pemahaman yang jelas tentang tujuan.
- 7) Seseorang akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan yang ditetapkannya sendiri dibandingkan jika menerima instruksi dari orang lain.
- 8) Penghargaan eksternal kadang-kadang diantisipasi dan bekerja dengan baik untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
- 9) Metode dan pendekatan pengajaran yang beragam bekerja lebih baik untuk menjaga siswa tetap terlibat.
- 10) Minat khusus siswa bermanfaat untuk belajar dan belajar
- 11) Tampaknya kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk membangkitkan minat siswa yang lamban dalam belajar tidak begitu berarti bagi anak-anak yang dianggap cerdas.
- 12) Kadang-kadang, kecemasan siswa dan kurangnya optimisme membantu pembelajaran mereka.

- 13) Karena perhatian siswa akan teralihkan pada hal lain, maka kekhawatiran yang serius akan menimbulkan kesulitan belajar dan mengganggu fokus belajarnya.
- 14) Tugas yang terlalu berat akan membuat siswa menyerah dan bahkan mungkin menurunkan semangat belajar mereka, sehingga mengarah pada perilaku yang tidak rasional.
- 15) Setiap siswa mempunyai tingkat emosi yang berbeda satu sama lain.
- 16) Pengaruh kelompok biasanya bekerja lebih baik daripada paksaan orang dewasa untuk memotivasi pembelajaran
- 17) Menggunakan kreativitas sering dikaitkan dengan motivasi yang kuat.

Menurut Mulyasa, ada beberapa ide yang membedakannya dengan Kenneth Hover dan dapat dijadikan inspirasi bagi siswa:

- 1) Ketika keterampilan dasar yang mereka peroleh menarik dan dapat diterapkan, siswa belajar dengan lebih bersemangat.
- 2) Siswa perlu dilatih dan disistematisasikan dengan jelas dalam kompetensi dasar.
- 3) Informasi mengenai tujuan pembelajaran dan perolehan keterampilan dasar tambahan harus diberikan kepada siswa.
- 4) Meskipun pujian dan penghargaan lebih diutamakan daripada hukuman, ada kalanya hal ini diperlukan.
- 5) Memanfaatkan nilai, sikap, dan rasa ingin tahu siswa

- 6) Pertimbangkan variasi di antara siswa tertentu.
- 7) Berusaha memenuhi kebutuhan siswa, memelihara kesejahteraan jasmani, dan menanamkan rasa aman setiap saat.¹⁴

Strategi untuk memotivasi siswa dalam belajar, meliputi:

- 1) Jelaskan kepada siswa tujuan proses pembelajaran. Guru menguraikan tujuan kelas. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika tujuan pembelajarannya jelas.
- 2) Hormatilah siswa yang berprestasi dengan imbalan. Siswa akan terinspirasi untuk belajar lebih banyak karena ini. Untuk menebus mereka yang belum berhasil, siswa pun akan berusaha keras untuk mencapainya.
- 3) Guru mengadakan kompetisi siswa untuk meningkatkan tujuan pembelajaran dan mengupayakan kinerja masa lalu yang lebih baik.
- 4) Siswa yang berprestasi mendapat pengakuan atau ucapan terima kasih, khususnya kritik yang membangun.
- 5) Kesalahan yang dilakukan siswa diberi sanksi selama proses belajar mengajar. Tujuan hukuman adalah untuk mendorong pembelajaran siswa dan mengubah perilaku mereka dengan harapan bahwa mereka akan berubah.

¹⁴ Fay, "Bimbingan Kelompok Field Trip Berbasis Lingkungan Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta."

- 6) Mendorong pembelajaran pada siswa dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh kepada mereka.
- 7) Menetapkan teknik belajar yang produktif
- 8) Mendukung siswa yang kesulitan secara akademis, baik secara tatap muka maupun dalam kelompok.
- 9) Menggunakan berbagai strategi pengajaran
- 10) Diperlukan penggunaan media yang bermutu, terpercaya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁵

4. Implementasi

Implementasi Usman berupa mengacu terhadap kegiatan, perilaku serta terdapatnya tatacara sebuah sistem. Implementasi tidak hanya menjadi kegiatan, namun sebuah hal yang terangkai serta mempunyai target aktivitasnya tersebut bisa disebut bila implementasi berupa sebuah penyelenggaraan yang dirangkai.¹⁶ Implementasi kurikulum berupa penyelenggaraan sebuah rencana kurikulum yang sudah ditingkatkan pada langkah awalnya, lalu dipercobakan secara dilaksanakan penyelarasan pada keadaan lapangan serta cirikhas murid. Pembelajaran berdeferensiasi berupa belajar yang dirubah serta ditingkatkan dari bentuk belajar yang mengarah terhadap perkembangan logika, spiritual serta estetika

¹⁵ Suharni - and Purwanti -, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 73–82, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

¹⁶ Coal Mine and Free Area, "Impementation of Law Against Regulation No. 12 of 2013 Concering the Establishment of Balikpapan City As A Artikel" 5 (2023): 172–87.

yang bisa meningkatkan keahlian sistemik, holistic, konvergen, linear guna mencukupi era sekarang serta kedepannya.¹⁷

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan vokasional sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Terdapat indikator pembelajaran berdeferensiasi berupa:¹⁸

a) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru mewujudkan lingkup pembelajaran yang menggembirakan supaya murid senantiasa semangat serta tidak jenuh ketika dibagikan sebuah bahan ajar.

¹⁷ Yanuar Hery Murtiatio, "Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang" 04 (2013): 65.

¹⁸ D I Smk, M A Arif, and N U Cilongok, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian Mplb (Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis) Kabupaten Banyumas," 2024.

b) Target Belajar yang Dijabarkan dengan Benar

Murid perlu mengamati secara detail target belajar yang dihendak diajarkan supaya bisa mengerti panduan yang sedang dibina seorang pengajar atau guru.

c) Belajar yang Berporos Pada Siswa

Guru perlu menyelaraskan tehnik belajar guna mencukupi keperluan muridnya, jika tehniknya tidak selaras pada bahan ajar yang dibagikan sehingga murid tidak bisa memahami secara sempurna bahan ajar tersebut.

Guru perlu mengerti tentang (RPP) ialah berupa : Menguji kurikulum yang ada selaras pada ketangguhan serta kekurangan murid. Merangkai strategi belajar yang selaras pada kurikulum. Menjabarkan wujud dorongan guru guna mencukupi keperluan murid. Menguji peraihan strategi dengan berkelanjutan.¹⁹

d) Manajemen Kelas yang Efektif

Bagaimana guru merwujudkan rencana serta strategi yang berpotensi terdapatnya fleksibilitas dimana setiap hakekatnya individu berupa pelajar sebab kompetisi dominan untuk guru perlu menciptakan bagaimana bisa mendayakan seluruh murid supaya sebagai murid yang bisa memahami ilmunya.

¹⁹ Marlina, "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif," *Google Scholar*, 2019, 1–58.

e) Penilaian Berkelanjutan

Bagaimana guru memakai laporan yang diperoleh melalui tahap dinilainya formatif yang sudah dilaksanakan, guna bisa menetapkan murid yang tertinggal serta sebaliknya.

4. Program Kurikulum Merdeka

Kurikulum dijelaskan sebagai salah satu istilah dalam dunia di sekolah. Pengertian kurikulum tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, yaitu:

“Kurikulum merupakan kumpulan bidang dan organisasi dengan tujuan, isi dan materi pembelajaran, seperti metode yang digunakan sebagai langkah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran untuk mencatat tujuan tertentu.”²⁰

Hasilnya, terbukti bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk mencatat tujuan pendidikan. Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, ia telah menerapkan berbagai bidang pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia. Rencana kurikulum telah diubah berulang kali, seperti pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006, dan yang terbaru adalah rencana studi tahun 2013. Perubahan ini merupakan hasil logis dari perubahan tersebut sistem politik, sosial budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan

²⁰ Asep Hernawan Herry and Dewi Andriyani, “Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran,” *Modul Pembelajaran*, 2014, 1–42, <http://repository.ut.ac.id/4618/2/PEKI4303-M1.pdf>.

teknologi dalam masyarakat nasional dan perkebunan. Seperti sebuah konsep yang harus mampu menjawab semua desakan yang harus dilakukan jika Anda menerapkan rencana studi, rencana studi seperti gabungan dari pesawat studi yang harus dikembangkan secara progresif sebagai respons terhadap tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.²¹

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.²²

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi

²¹ Lora Andrea, “Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1 (2016): 43, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika a Perubahan Kurikulum Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1014804&val=15400&title=Dinamika%20Perubahan%20Kurikulum%20Kebijakan%20Perubahan%20Kurikulum%202013%20PAUD).

²² Abdul Fattah Nasution et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.²³ Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreativitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.²⁴

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan

²³ Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia."

²⁴ N Anggraini, H Harmi, and G Gunawan, "Analisis Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 52 Rejang Lebong," 2023, 14, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4142>.

kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.²⁵ Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Sehingga merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka

²⁵ Jurusan Pendidikan and Guru Madrasah, "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018," 2018.

²⁶ Siti Rahmawati and Muhammad Akmal Nadzari, "Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 27–46, <https://doi.org/10.47732/adb.v7i1.308>.

belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Dasar-Dasar Hukum Implementasi Kurikulum Merdeka

- 1) Peraturan Nomor 5 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Penidikan dan Teknologi Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Pra-Edukasi, Tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Sekunder.
- 2) Peraturan nomor 7 tahun 2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Investigasi dan Teknologi mengenai standar konten untuk pra-escolar pendidikan, tingkat dasar dan pendidikan sekunder.
- 3) Keputusan No. 56 dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Investigasi dan Teknologi tahun 2022 tentang Petunjuk untuk pelaksanaan kurikulum dalam konteks pemulihan akademik.
- 4) Tata Tertib Direktur BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Logros Edukasi dalam Pendidikan Prasekolah, Tingkat Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Sekunder dalam Kurikulum Mandiri.

5) Tata Tertib Direktur BSNP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Komponen dan Subkomponen Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Mandiri.

c Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dalam proses belajar. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dari Kurikulum Merdeka:

1) Berpusat pada Peserta Didik

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa setiap pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengambil bagian aktif dalam proses belajar.²⁷

2) Kebebasan dalam Pembelajaran

Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih cara dan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan minat serta bakat yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.²⁸

²⁷ Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2023): 113–22.

²⁸ Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, "Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>.

3) Pengembangan Potensi yang Holistik

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas.

4) Pembelajaran yang Bermakna

Pembelajaran harus dirancang agar relevan dengan kehidupan nyata dan konteks sosial budaya peserta didik. Hal ini bertujuan agar materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Kolaborasi dan Interaksi

Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara peserta didik, guru, dan masyarakat. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi yang aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif.

6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran orang tua dan masyarakat sangat penting. Keterlibatan mereka dalam proses pendidikan akan membantu menciptakan dukungan yang lebih kuat bagi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

7) Evaluasi yang Berkelanjutan

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui peserta didik. Ini meliputi umpan balik yang konstruktif dari guru untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

B. Penelitian Yang Relevan

Sehubungan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh penulis, penulis pertama-tama bermaksud untuk menghapus hasil penyelidikan yang dilakukan oleh orang lain. Ini sangat bermanfaat bagi penulis seperti perbandingan hasil penyelidikan yang diwujudkan. Ada berbagai penelitian sebelumnya:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Sari (2022) dengan judul "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA N 1 Semarang". Penelitian ini mengkaji peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memberikan umpan balik dan penguatan yang efektif.
- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi (2021) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1

Depok". Penelitian ini fokus pada gambaran umum implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah kejuruan, mencakup kesiapan sekolah, pemahaman guru, dan tantangan yang dihadapi.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Anggoro (2020) dengan judul "Motivasi Belajar Siswa pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Yogyakarta". Penelitian ini menganalisis tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Rahayu (2019) dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Karanganyar". Penelitian ini mengkaji strategi dan upaya guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Kurikulum 2013.
- 5) Penelitian ini dilakukan oleh Putri (2023) dengan judul "Peran Guru Dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta didik Pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1". Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai seputar peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi kurikulum merdeka sebagai motivator, dan memiliki kesamaan dalam teknik investigasi dan berbagai metode pengumpulan data, serta perbedaan

dalam lokasi investigasi dan pengurangan masalah yang dibahas.

C. Kerangka Teori



Gambar 1
Kerangka Teori

- a) **Teori Kurikulum Merdeka:** Menjadi landasan untuk memahami bagaimana kurikulum ini memberikan kebebasan dan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar.
- b) **Teori Motivasi Belajar:** Menyediakan kerangka untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peserta didik dalam konteks pembelajaran.
- c) **Teori Peran Guru:** Menggambarkan bagaimana guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator, yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum dan memotivasi peserta didik.

d) Hubungan Antara Teori: Menggambarkan interaksi antara ketiga teori, menunjukkan bagaimana penerapan kurikulum merdeka dan peran guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.